

BAB II

TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS

A. Telaah Pustaka

1. Pengertian Akuntansi

Pengertian akuntansi telah banyak dikemukakan oleh para ahli ekonomi, dimana pengertian yang mereka kemukakan berbeda-beda, tetapi maksud dan tujuan sama. Dalam buku Warren Reeve Fess (2008:10) akuntansi sendiri didefinisikan sebagai sistem informasi yang menghasilkan laporan kepada pihak-pihak yang berkepentingan mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi suatu usaha.

Defenisi akuntansi menurut Komite Terminology AICPA (*The Committee on Terminology of American Institut of Cartified Publik Accountants*) dalam arfan lubis (2010:2) adalah sebagai berikut :

Akuntansi sebagai seni pencatatan, penggolongan dan pengikhtisaran transaksi serta kejadian bersifat keuangan dengan cara yang berdaya guna dalam bentuk satuan uang, serta interprestasi dari hasil proses tersebut.

Pengertian akuntansi menurut Rudianto (2009;4), mendefenisikan sebagai berikut :

Akuntansi adalah sebuah sistem informasi yang menghasilkan informasi keuangan kepada pihak-pihak yang berkepentingan mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi suatu perusahaan.

Menurut Kieso (2008:4), bahwa akuntansi bisa didefinisikan secara tepat dengan menjelaskan tiga karakteristik penting dari akuntansi, yaitu:

- a. Pengidentifikasian, pengukuran, dan pengkomunikasian informasi keuangan.
- b. Entitas ekonomi.
- c. Pemakai yang berkepentingan. Karakteristik ini telah dipakai untuk menjelaskan akuntansi selama beratus-ratus tahun.

Sedangkan menurut Haryono Jusup (2009:6), bahwa defenisi akuntansi dapat dirumuskan menjadi dua sudut pandang yaitu:

1. Defenisi dari sudut pandang pemakai
Akuntansi adalah suatu disiplin yang menyediakan informasi yang diperlukan untuk melaksanakan kegiatan secara efisien dan mengevaluasi kegiatan suatu organisasi
2. Defenisi dari proses kegiatan
Akuntansi adalah proses pencatatan, penggolongan, peringkasan, pelaporan dan menganalisa data keuangan suatu organisasi.

Dari defenisi diatas dapat disimpulkan bahwa akuntansi adalah suatu sistem informasi berupa data kuantitatif (angka), yang dimanfaat oleh pemakai dalam proses pengambilan keputusan.

Seni merupakan suatu penerapan yang sangat tergantung pada kesukaan pelakunya atau pelaksananya. Hal ini berarti pada praktek akuntansi pada setiap perusahaan kemungkinan berbeda, karena seni mengolah transaksi setiap perusahaan tersebut tergantung pada kebutuhan perusahaan yang bersangkutan. Oleh sebab itu sifat akuntansi tidak mutlak, tetapi relatif bisa berubah sesuai kebutuhan, waktu dan keadaan.

2. Konsep dan Prinsip akuntansi

Akuntansi memiliki konsep dan prinsip untuk memandunya ketika melakukan pekerjaan konsep dan prinsip akuntansi dalam buku Horngren dan Harrison (2007:118-120) adalah :

a. Akuntansi dasar versus akuntansi dasar kas

Ada dua macam untuk melakukan proses akuntansi :

1. Akuntansi akrual mencatat dampak dari setiap transaksi pada saat terjadinya transaksi.
2. Akuntansi dasar kas hanya mencatat penerimaan kas dan membayar kas.

b. Periode akuntansi

Periode akuntansi yang mendasar adalah satu tahun, dan semua perusahaan menyusun laporan keuangan tahunannya masing-masing.

c. Prinsip pendapatan

Prinsip pendapatan memberitahukan para akuntan tentang :

1. Kapan mencatat pendapatan- ini berarti, kapan membuat ayat jurnal untuk pendapatan.
2. Jumlah pendapatan yang akan dicatat.

d. Prinsip perbandingan

Prinsip perbandingan menandu perlakuan akuntansi atas beban. Bahwa beban seperti gaji, sewa, utilitas dan iklan adalah aktiva yang telah digunakan dalam aktivitas perusahaan dan kewajiban yang tercipta dalam rangka memperoleh pendapatan.

Adapun konsep dan prinsip pervasif yang dimiliki laporan keuangan menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2013:3) sebagai berikut :

1. Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi posisi keuangan, kinerja keuangan, dan laporan arus kas suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam mengambil keputusan ekonomi oleh siapapun yang tidak dalam posisi dapat meminta laporan keuangan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi tertentu.

2. Karakteristik kualitatif informasi dalam laporan keuangan (relevan, materialitas, keandalan, substansi mengungguli bentuk, pertimbangan sehat, kelengkapan, dapat dibandingkan, tepat waktu, dan keseimbangan biaya dan manfaat).

3. Posisi keuangan

Posisi keuangan suatu entitas terdiri dari aset, kewajiban, dan ekuitas pada suatu waktu tertentu. Unsur pelaporan keuangan yang berkaitan secara

langsung dengan pengukuran posisi keuangan adalah aset, kewajiban, dan ekuitas.

4. Kinerja keuangan

Kinerja keuangan adalah hubungan antara penghasilan dan beban dari entitas sebagaimana disajikan dalam laporan laba rugi.

5. Pengakuan unsur-unsur laporan keuangan.

Pengakuan unsur laporan keuangan merupakan proses pembentukan suatu pos dalam neraca atau laba rugi yang memenuhi definisi suatu unsur dan memenuhi kriteria adanya kemungkinan bahwa manfaat ekonomi yang terkait dengan pos tersebut akan mengalir dari atau kedalam entitas. Dan pos tersebut mempunyai nilai atau biaya yang dapat diukur dengan handal.

6. Pengukur unsur-unsur laporan keuangan.

Pengukuran adalah proses penetapan jumlah uang yang digunakan entitas untuk mengukur aset, kewajiban, penghasilan dan beban dalam laporan keuangan.

7. Prinsip pengakuan dan pengukuran berpengaruh luas(pervasif)

Persyaratan untuk pengakuan dan pengukuran aset, kewajiban, penghasilan dan beban dalam SAK ETAP didasarkan pada prinsip pervasif dari kerangka dasar penyajian dan pengukuran laporan keuangan.

8. Dasar akrual

Entitas harus menyusun laporan keuangan, kecuali laporan arus kas, dengan menggunakan metode dasar akrual.

9. Pengakuan dalam laporan keuangan (aset, kewajiban, penghasilan, beban, dan laba/rugi).

10. Saling hapus

Saling hapus tidak diperkenankan atas aset dengan kewajiban, atau penghasilan dengan beban, kecuali disyaratkan atau diizinkan oleh SAK-ETAP

3.Sistem Pencatatan dan Dasar Akuntansi

a. Sistem Pencatatan

Ada beberapa macam sistem pencatatan akuntansi yang dapat digunakan dalam suatu lembaga, organisasi dan perusahaan (Hery, 2009:66).

1. *Single entry*

Sistem *single entry* disebut juga dengan sistem tata buku tunggal atau sistem tata buku saja. Dalam sistem ini, catatan transaksi keuangan dilakukan dengan mencatat satu kali saja. Transaksi yang berakibat bertambahnya kas dicatat pada sisi penerimaan dan transaksi yang berakibat berkurangnya kas akan dicatat pada sisi pengeluaran.

2. *Double entry*

Sistem pencatatan ini sering disebut tata buku berpasangan. Pencatatan dengan sistem ini ada sisi debit dan sisi kredit. Setiap pencatatan harus menjaga keseimbangan persamaan akuntansi.

3. *Triple entry*

Sistem pencatatan *triple entry* adalah sistem pencatatan dengan menggunakan sistem pencatatan double entry, ditambah dengan pencatatan dengan buku anggaran.

b. Dasar akuntansi

Transaksi adalah peristiwa atau keadaan yang harus dicatat. Pengakuan adalah penentuan kapan suatu transaksi dicatat. Untuk menentukan kapan kapan transaksi dicatat, digunakan sistem atau basis/dasar akuntansi (Hery, 2009:124).

1. Basis kas (*cash basis*)

Basis kas merupakan basis akuntansi yang paling sederhana, menurut basis ini transaksi diakui/dicatat apabila menimbulkan perubahan atau berakibat pada kas, yaitu menaikkan atau menurunkan kas. Apabila suatu transaksi ekonomi tidak berpengaruh pada kas, maka transaksi itu tidak akan dicatat.

2. Basis akrual (*accrual basis*)

Basis akrual adalah dasar akuntansi yang mengakui transaksi atau peristiwa lainnya pada saat transaksi dan peristiwa itu terjadi (dan bukan hanya pada saat kas dan setara kas diterima atau dibayar). Oleh karena itu, transaksi dan peristiwa dicatat dalam catatan akuntansi dan diakui dalam pelaporan keuangan pada periode terjadinya.

3. Basis kas modifikasi (*modified cash basis*)

Basis kas modifikasi mencatat transaksi selama tahun anggaran dan melakukan penyesuaian pada akhir tahun anggaran berdasarkan akrual.

4. Basis akrual modifikasian (*modified accrual basis*)

Basis ini mencatat transaksi dengan menggunakan basis kas untuk transaksi tertentu dan menggunakan basis akrual untuk sebagian transaksi. Pembatasan penggunaan akrual dilandasi oleh pertimbangan kepraktisan

4. SAK ETAP

Standar Akuntansi Keuangan (SAK) adalah suatu kerangka dalam prosedur pembuatan laporan keuangan agar terjadi keseragaman dalam penyajian laporan keuangan. Standar Akuntansi Keuangan (SAK) merupakan hasil perumusan Komite Prinsipil Akuntansi Indonesia pada tahun 1994 menggantikan

Prinsip Akuntansi Indonesia tahun 1984. SAK di Indonesia merupakan terapan dari beberapa standar akuntansi yang ada seperti, IAS, IFRS, ETAP, GAAP. Selain itu ada juga PSAK syariah dan juga SAP.

Ikatan Akuntan Indonesia telah menerbitkan Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP). SAK ETAP ini berlaku secara efektif untuk penyusunan laporan keuangan yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2011. Penerapan ini di perkenankan.

SAK yang berbasis IFRS (SAK umum) ditujukan bagi entitas yang mempunyai tanggung jawab publik signifikan dan entitas yang banyak melakukan kegiatan lintas Negara. SAK umum tersebut rumit untuk dipahami serta diterapkan bagi sebagian besar entitas usaha di Indonesia yang berskala kecil dan menengah. Dalam beberapa hal SAK ETAP memberikan banyak kemudahan untuk suatu entitas dibandingkan dengan SAK umum dengan ketentuan pelaporan yang lebih kompleks.

Sesuai dengan ruang lingkup SAK-ETAP, maka standar ini dimaksudkan untuk digunakan oleh entitas tanpa akuntabilitas public. Entitas tanpa akuntabilitas publik yang dimaksud adalah entitas yang tidak memiliki akuntabilitas public signifikan dan menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum bagi pengguna eksternal. Contoh pengguna eksternal adalah pemilik yang tidak terlibat langsung dalam pengelola usaha, kreditur, dan lembaga pemeringkat kredit. Namun, entitas yang mempunyai tanggungjawab publik signifikan dapat juga menggunakan SAK ETAP apabila di izinkan oleh regulator.

5.Siklus Akuntansi

Menurut Hans Kartikahadi, dkk (2012:83) siklus akuntansi adalah:

Suatu lingkaran proses akuntansi untuk membukukan transaksi dan kejadian selama suatu periode akuntansi tertentu sampai tersusun laporan keuangan.

Sedangkan menurut Soemarso S.R (2009:90) siklus akuntansi adalah:

Tahap-tahap kegiatan mulai dari terjadinya transaksi sampai dengan penyusunan laporan keuangan sehingga siap untuk pencatatan transaksi periode berikutnya.

Menurut Carl S. Warren, James M. Reeve dkk (2014:173) langkah-langkah dalam siklus akuntansi adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis dan mencatat transaksi-transaksi kedalam buku jurnal
2. Posting transaksi tersebut kedalam buku besar
3. Menyiapkan daftar saldo yang belum disesuaikan
4. Menyiapkan dan menganalisis data penyesuaian
5. Menyiapkan kertas kerja akhir periode
6. Membuat ayat jurnal penyesuaian dan diposting ke buku besar
7. Menyiapkan daftar saldo yang disesuaikan
8. Menyiapkan laporan keuangan
9. Membuat ayat jurnal penutup dan posting ke buku besar
10. Menyiapkan daftar saldo setelah penutupan

Berdasarkan definisi diatas maka dapat disimpulkan bahwa proses akuntansi yang dilakukan oleh perusahaan yang dimulai dari menganalisis transaksi sehingga menjadi laporan keuangan yang dibutuhkan oleh berbagai pihak tertentu, hal ini harus dilakukan terus-menerus dan secara berulang-ulang.

6. Neraca Saldo

Neraca saldo adalah daftar saldo perkiraan yang terdapat dalam buku besar perusahaan pada periode tertentu. Dalam contoh neraca saldo, jumlah saldo debit dan kredit akan selalu sama (seimbang/balance). Neraca saldo disusun untuk memastikan bahwa Buku Besar secara matematis adalah akurat dengan pengertian bahwa jumlah saldo-saldo debit selalu sama dengan saldo-saldo kredit. Namun keseimbangan bukan berarti catatan-catatan akuntansi benar-benar akurat (Hery, 2009:83).

7. Jurnal Penyesuaian

Pada akhir periode akuntansi, banyak akun saldo dalam buku besar yang dapat segera dilaporkan dalam laporan keuangan tanpa mengalami perubahan. Akan tetapi, ada juga beberapa akun yang perlu disesuaikan. Penyesuaian ini perlu dilakukan dengan tujuan untuk memperbaharui data laporan keuangan agar sesuai dengan konsep akrual dan konsep penandingan yang berlaku dalam akuntansi (Hery, 2009:74).

8. Laporan Keuangan

Laporan keuangan dapat dengan jelas memperlihatkan gambaran kondisi keuangan dari perusahaan. Laporan keuangan yang merupakan hasil dari kegiatan operasi normal perusahaan akan memberikan informasi keuangan yang berguna bagi entitas-entitas di dalam perusahaan itu sendiri maupun entitas-entitas lain diluar perusahaan.

Tujuan umum dari laporan keuangan ini untuk kepentingan umum adalah penyajian informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan ,dan arus kas dari entitas yang sangat berguna untuk membuat keputusan ekonomis bagi para penggunanya.

Ikatan Akuntan Indonesia (2012:5) mengemukakan pengertian laporan keuangan yaitu :Laporan keuangan merupakan struktur yang menyajikan posisi keuangan dan kinerja keuangan dalam sebuah entitas.

Menurut Harahap (2010:105), Laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu. Adapun jenis laporan keuangan yang lazim dikenal adalah neraca, laporan laba-rugi atau hasil usaha, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, laporan posisi keuangan.

Melalui laporan keuangan juga akan dapat dinilai kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajiban-kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang, struktur modal perusahaan, pendistribusian pada aktivitya, efektivitas dari penggunaan aktiva, pendapatan atau hasil usaha yang telah dicapai, beban-beban tetap yang harus dibayarkan oleh perusahaan serta nilai-nilai buku dari setiap lembar saham perusahaan yang bersangkutan.

a. Laporan laba rugi

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia, SAK-ETAP, 2009:120 Laporan laba rugi adalah :

Laporan keuangan yang menyajikan informasi mengenai kinerja entitas selama satu periode, yaitu hubungan penghasilan dengan beban.

Laporan laba rugi merupakan laporan yang sistematis tentang pendapatan dan beban perusahaan untuk satu periode waktu tertentu. Laporan laba rugi ini akhirnya memuat informasi mengenai hasil usaha perusahaan, yaitu laba/rugi bersih, yang merupakan hasil dari pendapatan dikurangi beban (Hary, 2009:6).

Menurut Carl S. Warren, James M. Reeve dkk (2014:17). Laporan laba rugi menyajikan pendapatan dan beban berdasarkan :

- a. Konsep penandingan (*matching concept*)
Konsep penandingan disebut juga konsep pengaitan atau pepadanan, antara pendapatan dan beban yang terkait
- b. Laba bersih (*net profit*)
Jika pendapatan lebih besar dari pada beban.
- c. Rugi bersih (*net loss*)
Jika melebihi pendapatan.

Menurut SAK ETAP, 2009:19 Laporan laba rugi minimal mencakup pos-pos berikut ini:

- a. Pendapatan
- b. Beban keuangan
- c. Bagian laba atau rugi bagi investasi yang menggunakan metode ekuitas
- d. Beban pajak
- e. Laba atau rugi netto

b. Laporan Ekuitas Pemiik

Laporan ekuitas pemilik adalah suatu ikhtisar perubahan ekuitas pemilik yang terjadi selama periode waktu tertentu, misalnya pada akhir bulan atau akhir tahun.

Menurut Rudianto (2009:16) yang dimaksud dengan laporan ekuitas pemilik adalah :

Suatu laporan yang menunjukkan perubahan ekuitas pemilik atau laba yang tidak diabaikan dalam satu periode akuntansi akibat dari transaksi usaha yang terjadi selama periode tersebut.

c. Neraca

Neraca menyajikan aset, kewajiban, ekuitas suatu entitas pada suatu tanggal tertentu atau akhir periode pelaporan. Informasi yang disajikan dalam neraca mencakup pos-pos berikut (IAI:2013:15):

- 1) Kas dan setara kas
- 2) Piutang usaha dan piutang lainnya
- 3) Persediaan
- 4) Properti investasi
- 5) Aset tetap
- 6) Aset tidak berwujud
- 7) Utang usaha dan utang lainnya
- 8) Aset dan kewajiban pajak
- 9) Kewajiban destimasi
- 10) Ekuitas

Menurut Rudianto (2009:16) neraca merupakan suatu daftar aktiva, kewajiban dan ekuitas pemilik pada tanggal tertentu biasanya pada akhir bulan atau pada akhir tahun.

Unsur-unsur neraca terdiri dari (Rudianto:2009) :

1. Aktiva

Aktiva adalah manfaat ekonomis yang mungkin diperoleh dimasa depan atau dikendalikan oleh entitas tertentu sebagai hasil dari transaksi atau kejadian masa lalu. Aktiva dikelompokkan menjadi dua yaitu aktiva lancar (*Current Asset*) dan aktiva tetap (*Fixed Asset*).

2. Hutang atau Kewajiban

Kewajiban atau hutang adalah pengorbanan manfaat ekonomi yang mungkin terjadi dimasa depan yang berasal dari kewajiban berjalan entitas tertentu untuk mentransfer atau menyelidiki jasa kepada entitas dimasa depan sebagai hasil dari transaksi atau kejadian masa lalu.

3. Modal atau Ekuitas

Modal atau ekuitas adalah kepentingan residu oleh aktiva sebuah entitas setelah dikurangi dengan kewajiban-kewajibannya. Dalam sebuah entitas bisnis, ekuitas inilah yang merupakan kepentingan pemiliknya.

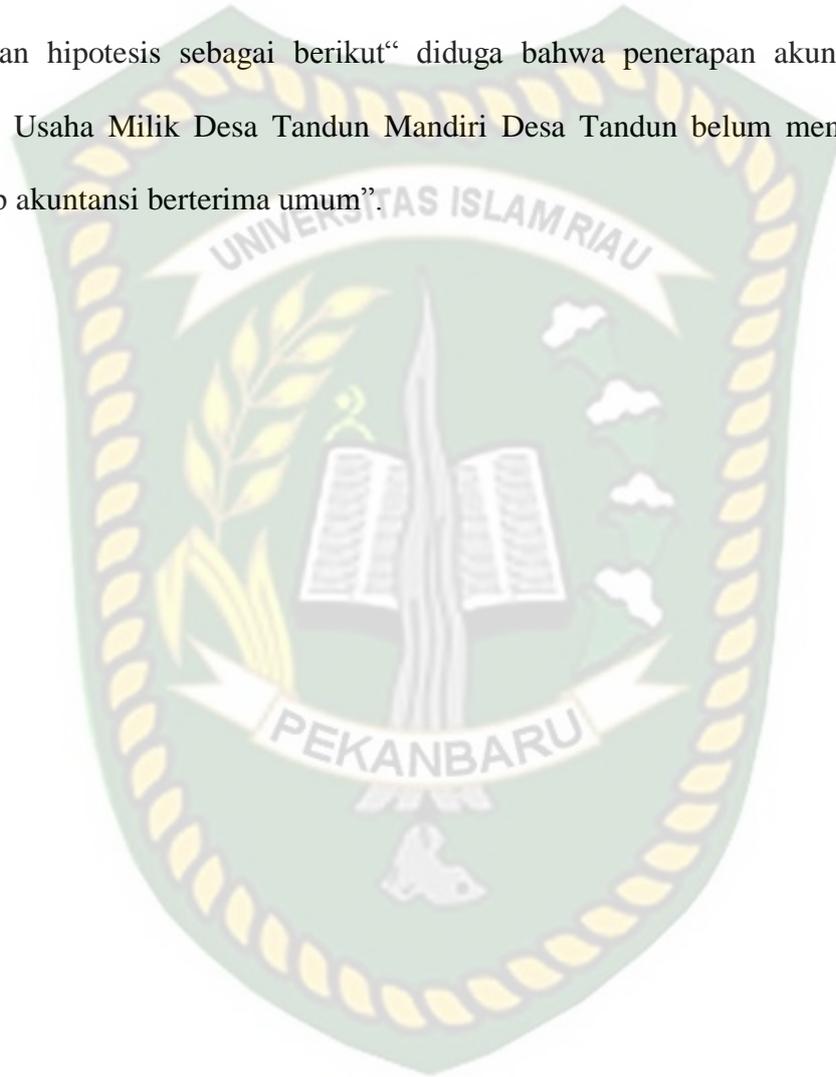
d. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas adalah laporan yang menyajikan informasi mengenai aliran kas masuk, aliran kas keluar selama satu periode akuntansi serta saldo kas pada awal dan akhir periode. Arus kas bersih dari aktivitas operasi mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas yang cukup untuk membiayai aktivitas operasi, aktivitas investasi, aktivitas pembiayaan dan aktivitas lainnya yang menyebabkan kas masuk dan kas keluar (Hery,2009:229).

Laporan arus kas menyajikan informasi perubahan historis atas kas dan setara kasentitas, yang menunjukkan secara terpisah perubahan yang terjadi selama satu periode dari aktivitas operasi, investasi dan pendanaan (Ikatan Akuntan Indonesia, SAK-ETAP, 2009:23)

B. Hipotesis

Berdasarkan latarbelakang masalah dan telaah pustaka diatas, maka dapat diajukan hipotesis sebagai berikut“ diduga bahwa penerapan akuntansi pada Badan Usaha Milik Desa Tandun Mandiri Desa Tandun belum mengacu pada prinsip akuntansi berterima umum”.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau



Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau